

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA)**

Mohamad Sulthon Aziz

sulthonaziz86@gmail.com

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Muhamad Mustofa Ludfi

mustofa.ludfi@uinsatu.ac.id

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang sering muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala terbesar dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kurangnya minat siswa, keterbatasan materi ajar yang relevan, serta kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan metode komunikasi aktif. Penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi solusi, antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan motivasi siswa melalui pendekatan kontekstual dan interaktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Problematika, Solusi, Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, terutama di lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber hukum Islam, seperti Alquran dan Hadis.¹ Namun, meskipun peran bahasa Arab sangat penting, proses pembelajaran bahasa ini masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang cenderung kurang memuaskan di berbagai tingkatan pendidikan.

Salah satu problematika utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya motivasi siswa.² Bahasa Arab sering kali dianggap sebagai bahasa yang sulit, sehingga banyak siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Ditambah lagi, metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif turut berkontribusi pada kurangnya minat siswa. Pembelajaran yang berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan tanpa memperhatikan aspek komunikatif membuat siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar dalam bahasa Arab.

Selain itu, keterbatasan sumber daya pengajaran juga menjadi tantangan besar. Banyak sekolah yang belum memiliki akses ke bahan ajar yang relevan dan *up-to-date*. Tenaga pengajar bahasa Arab pun terkadang belum dibekali dengan keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang seharusnya bisa memudahkan proses pengajaran dan memotivasi siswa. Penggunaan media digital dan perangkat lunak pendidikan yang masih minim menyebabkan pembelajaran bahasa Arab sering kali monoton dan tidak menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, diperlukan solusi yang komprehensif. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan komunikatif, dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik.³ Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting

¹ Fahrurrozi, S., "PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>.

² Oscar Wardhana Windro Saputro and Ramdhana Putra, "ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA," *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.33474/fsh.v4i1.20869>.

³ Agung Dian Putra, Dwi Yulianti, and Helmy Fitriawan, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1748>.

untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengajar bahasa Arab secara efektif di era modern ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia adalah kurangnya minat siswa, keterbatasan materi ajar, dan rendahnya kompetensi guru dalam mengajarkan Bahasa Arab dengan metode yang efektif.⁴ Oleh karena itu, tulisan ini membahas berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar dan mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif⁵ dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Darul Falah Kertosono Nganjuk yang mulai kelas 3 sudah mengadakan pembelajaran Bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam⁶ dengan guru dan siswa, serta observasi langsung⁷ di kelas. Untuk subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan siswa kelas 5 dan 6 SD Islam Darul Falah. Sebanyak 30 siswa dan 2 guru Bahasa Arab dilibatkan dalam penelitian ini. Sementara untuk teknik pengumpulan data ditempu dengan langkah-langkah sebagai berikut: Observasi. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati metode pengajaran yang digunakan guru, serta respon dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang pembelajaran Bahasa Arab dan kesulitan yang mereka hadapi. Ketiga, angket. Angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesulitan yang mereka rasakan dalam pembelajaran

⁴ Noormaliah Noormaliah and Yudha Adrian, "Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>.

⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.," *Community Psychology*, 2010.

⁶ Affiifi. Mayssara A. Abo Supervised, "In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.

⁷ P Adriani, "3.2 Metode Observasi Langsung," *Penelitian Ilmu Kesehatan*, 2023.

Bahasa Arab. Data dianalisis dengan pendekatan tematik⁸, dimana data wawancara dan observasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang mencakup problematika dan solusi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di lokus penelitian, maka problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar bisa dirinci sebagai berikut.

1. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu masalah terbesar yang ditemukan adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit, dan mereka merasa tidak memiliki kebutuhan langsung untuk menguasainya, kecuali untuk keperluan agama. Selain itu, pemahaman terhadap abjad Arab juga masih rendah, sehingga dorongan untuk tertarik dengan materi ini masih sangat lemah.

2. Keterbatasan Materi Ajar yang Kontekstual

Sebagian besar materi ajar yang digunakan di Sekolah Dasar masih bersifat tradisional dan kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Buku teks seringkali hanya berfokus pada tata bahasa dan terjemahan, tanpa menekankan aspek komunikasi aktif yang sebenarnya sangat dibutuhkan. Sehingga hal ini dianggap kurang menarik bagi sebagian besar siswa di Tingkat Sekolah Dasar.

3. Kompetensi Guru yang Terbatas

Banyak guru Bahasa Arab yang belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, yang kurang menarik minat siswa dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Arab.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran adalah upaya memanfaatkan perangkat dan aplikasi teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam dunia pendidikan modern, teknologi menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil

⁸ Noptario Noptario et al., "Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa Di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>.

pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran secara lebih dinamis dan interaktif. Terkait dengan hal ini, peneliti tidak menemukan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab secara maksimal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa problematika yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, di antaranya kurangnya minat siswa, keterbatasan materi ajar, kompetensi guru yang masih terbatas, dan masalah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pembahasan ini akan menguraikan setiap problematika lebih mendalam serta memberikan interpretasi dari data yang diperoleh, dengan mengaitkannya pada kajian teori dan solusi yang relevan.

1. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kurangnya minat siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian besar siswa menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab, meskipun penting dalam konteks agama, sering kali tidak dipahami sebagai keterampilan yang dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan modern.

Kendala ini juga didukung oleh teori motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2011),⁹ yang menyatakan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi yang rendah jika mereka merasa bahwa mata pelajaran tidak relevan atau tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, relevansi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa.

Adapun solusi yang bisa ditawarkan untuk meningkatkan minat dan motivasi adalah diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pengajaran Bahasa Arab. Guru dapat mengintegrasikan materi Bahasa Arab dengan situasi sehari-hari siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) atau berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Penerapan metode ini akan memungkinkan siswa untuk mengaitkan Bahasa Arab dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat melihat manfaat langsung dari belajar bahasa tersebut. Pendekatan ini

⁹ Dadan Suryana et al., "English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method," *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21009/jpud.151.04>.

sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya relevansi antara materi pembelajaran dan kehidupan siswa.¹⁰

2. Keterbatasan Materi Ajar yang Kontekstual

Masalah kedua yang teridentifikasi adalah keterbatasan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Materi yang tersedia di banyak lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh buku teks yang berfokus pada tata bahasa dan terjemahan literal, tanpa menekankan pada penggunaan Bahasa Arab secara komunikatif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Teori belajar bahasa komunikatif, seperti yang dijelaskan oleh Richards (2001), menekankan pentingnya penggunaan bahasa secara fungsional. Pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan struktur tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mempraktikkan kemampuan berbahasa dalam situasi nyata.

Adapun solusi efektif yang bisa ditawarkan adalah penggunaan bahan ajar yang lebih bervariasi dan kontekstual, termasuk teks-teks autentik yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti artikel berita, dialog sehari-hari, dan cerita-cerita pendek. Selain itu, integrasi media digital seperti video, podcast¹¹, dan aplikasi pembelajaran bahasa dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari bahasa secara teoretis, tetapi juga terlibat dalam praktik nyata yang lebih menantang dan relevan.

3. Kompetensi Guru yang Terbatas

Faktor lain yang signifikan adalah kompetensi guru dalam mengajar Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, banyak guru yang mengakui bahwa mereka masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Padahal, pengajaran bahasa yang efektif membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca secara aktif.

¹⁰ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek," *Jakarta, Prestasi Pustaka*, 2007.

¹¹ Tb Ahmad Mahdi and Yuyun Rahmatul Uyuni, "Transformasi Bahasa Arab Dalam Era Digital Dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023).

Johnson & Johnson dalam teori *Cooperative Learning*¹² menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan *Pair Work* (berpasangan), dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Communicative Language Teaching*¹³ yang menekankan bahwa pengajaran bahasa harus melibatkan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata.

Adapun solusi efektif yang bisa ditawarkan adalah peningkatan kompetensi guru dengan cara guru perlu diberikan pelatihan intensif mengenai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti *Task-Based Language Teaching* (TBLT)¹⁴ atau *Communicative Language Teaching* (CLT). Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi dalam kelas, strategi pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses belajar. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab. Padahal, penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi banyak kendala yang ada, termasuk rendahnya minat siswa dan keterbatasan bahan ajar. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar Bahasa Arab secara mandiri melalui platform *e-learning*,¹⁵ aplikasi pembelajaran bahasa, serta media interaktif lainnya.

Integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi siswa¹⁶, terutama dalam generasi digital saat ini. Penggunaan

¹² David W. Johnson, Roger T. Johnson, and Karl Smith, "The State of Cooperative Learning in Postsecondary and Professional Settings," *Educational Psychology Review*, 2007, <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9038-8>.

¹³ Heru Saputra, "Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Hukum Melalui Metode Communicative Language Teaching," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.413>.

¹⁴ Mark D. Johnson, "Task-Based Language Teaching and L2 Writing: The Performance-Development Divide," *Language Teaching Research Quarterly*, 2024, <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.39.15>.

¹⁵ N Nadiroh, R Yuriyanto, and A Yusuf, "PENGENALAN ARABICPOD101. COM SEBAGAI PLATFORM E-LEARNING BAHASA ARAB UNTUK MAHASISWA UNU PURWOKERTO," *Harakah: Jurnal ...*, 2024.

¹⁶ Amelia Amelia and Mar'atus Solikhah, "Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>.

video, permainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis *mobile* dapat membuat pembelajaran Bahasa Arab lebih menarik dan interaktif.¹⁷

Adapun solusi efektif yang bisa ditawarkan adalah sekolah perlu mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan mengintegrasikan platform *online* dan aplikasi pembelajaran ke dalam kurikulum. Siswa dapat memanfaatkan aplikasi seperti *Duolingo*, *Memrise*, atau *Kahoot* untuk belajar kosakata dan tata bahasa dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan sumber daya online, seperti video *YouTube*, *podcast*, atau *blog* berbahasa Arab, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Minat siswa yang rendah, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, dan kompetensi guru yang masih terbatas serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah beberapa masalah utama yang perlu diatasi. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penggunaan pendekatan kontekstual, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan, sehingga siswa mampu menguasai Bahasa Arab tidak hanya secara teoretis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan rekomendasi tindak lanjut yang bisa diberikan adalah, pertama: Pelatihan Guru Berkelanjutan. Penting untuk diadakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengajarkan Bahasa Arab menggunakan metode interaktif. Kedua, Pengembangan Materi Ajar yang Kontekstual. Lembaga pendidikan harus mulai memfokuskan pada pengembangan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Ketiga, Pemanfaatan Teknologi Secara Optimal. Perlu adanya kebijakan dari lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keempat, Motivasi Siswa. Motivasi siswa perlu terus dipupuk dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan.

¹⁷ Burhanuddin Burhanuddin, "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi Dalam Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>.

Dengan langkah-langkah tersebut, tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat diatasi, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab dengan lebih aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P. "3.2 Metode Observasi Langsung." *Penelitian Ilmu Kesehatan*, 2023.
- Amelia, Amelia, and Mar'atus Solikhah. "Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2583>.
- Johnson, David W., Roger T. Johnson, and Karl Smith. "The State of Cooperative Learning in Postsecondary and Professional Settings." *Educational Psychology Review*, 2007. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9038-8>.
- Johnson, Mark D. "Task-Based Language Teaching and L2 Writing: The Performance-Development Divide." *Language Teaching Research Quarterly*, 2024. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.39.15>.
- Mahdi, Tb Ahmad, and Yuyun Rahmatul Uyuni. "Transformasi Bahasa Arab Dalam Era Digital Dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023).
- Mayssara A. Abo Supervised, Affiifi. "In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019.
- Nadiroh, N, R Yurianto, and A Yusuf. "PENGENALAN ARABICPOD101. COM SEBAGAI PLATFORM E-LEARNING BAHASA ARAB UNTUK MAHASISWA UNU PURWOKERTO." *Harakah: Jurnal ...*, 2024.
- Noormaliah, Noormaliah, and Yudha Adrian. "Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>.
- Noptario, Noptario, Nikentari Rizki, Nur'aini Nur'aini, and Effiana Cahya Ningrum. "Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21

- Siswa Di Sekolah Dasar.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813>.
- Oscar Wardhana Windro Saputro, and Ramdhana Putra. “ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA.” *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33474/fsh.v4i1.20869>.
- Putra, Agung Dian, Dwi Yulianti, and Helmy Fitriawan. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1748>.
- S., Fahrurrozi,. “PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>.
- Saputra, Heru. “Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Hukum Melalui Metode Communicative Language Teaching.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i3.413>.
- Suharsimi Arikunto. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.” *Community Psychology*, 2010.
- Suryana, Dadan, Novi Engla Sari, Winarti, Lina, Farida Mayar, and Sri Satria. “English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21009/jpud.151.04>.
- Trianto. “Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek.” *Jakarta, Prestasi Pustaka*, 2007.